

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, yaitu dalam suatu penelitian yang melibatkan aktivitas pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih. Menurut Arikunto (2010) penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, Sugiono (2014). Populasi dalam penelitian ini adalah 150 orang karyawan PT DAMAKO GLOBAL INDO. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiono (2014).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel acak yang diambil secara berstrata, sehingga mendapat hasil yang merata dari seluruh jenjang yang ada dalam perusahaan (Arikunto, 2006:138)

Berdasarkan teknik tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 50 karyawan, dengan komposisi sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

No	Jabatan	Jumlah
1	Pimpinan	2
2	Manajer	6
3	Karyawan	42
	<b>Total</b>	<b>50</b>

Sumber: PT Damako Global Indo, 2020

### 3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel Independen adalah sejumlah gejala atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau unsur yang lain (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pelatihan (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Kompetensi (X3). Adapun definisi operasionalnya sebagai berikut :

A. Pelatihan (X1)

Pelatihan adalah proses, kegiatan, cara, atau pekerjaan melatih.

Item-itemnya sebagai berikut :

- 1) Peserta
- 2) Pelatih
- 3) Bahan pelatihan
- 4) Metode pelatihan
- 5) Luaran pelatihan (hasil)

B. Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan kerja merupakan elemen yang ada dalam suatu organisasi sebagai sistem sosial yang memiliki pengaruh kuat di dalam pembentukan perilaku individu pada organisasi dan memiliki pengaruh kepada prestasi dari organisasi.

Adapun item-itemnya sebagai berikut :

- 1) Hubungan antar pekerja
- 2) Penerangan atau cahaya pada tempat kerja
- 3) Temperatur atau suhu udara pada tempat kerja
- 4) Sirkulasi udara pada tempat kerja
- 5) Dekorasi pada tempat kerja
- 6) Keamanan pada tempat kerja

C. Kompetensi (X3)

Kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan dalam melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, sikap kerja, dan keterampilan.

Adapun item-itemnya sebagai berikut :

- 1) Motif bekerja
- 2) Konsistensi dalam bekerja
- 3) Konsep kerja
- 4) Pengetahuan kerja
- 5) Keterampilan kerja

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi ataupun yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas dapat dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas – tugas yang diberikan sesuai dengan tanggung jawab yang sudah diberikan kepadanya.

Adapun item-itemnya sebagai berikut :

- 1) Kualitas Hasil Kerja
- 2) Kuantitas Hasil Kerja
- 3) Inisiatif dalam bekerja
- 4) Kemampuan kerjasama dalam tim
- 5) Kedisiplinan terhadap peraturan perusahaan

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu:

#### **A. Pengamatan langsung**

Dalam metode ini, pengamatan langsung dilakukan dalam organisasi agar proses yang berjalan dalam organisasi tersebut dapat dipahami secara mendalam serta diperoleh data yang jelas dan valid melalui proses pengamatan langsung (Simamora, 2006).

#### **B. Wawancara**

Dalam proses wawancara, sumber daya manusia yang ada dalam organisasi diharapkan dapat menyampaikan pernyataan – pernyataan secara langsung kepada peneliti, dan diharapkan responden dapat memberikan jawaban yang

jelas serta jujur sehingga proses penelitian dapat dilakukan dengan maksimal (Sedarmayanti, 2009).

### C. Kuesioner (angket)

Angket (Kuisisioner). Menurut Kusumah (2011) angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang di berikan kepada subjek yang di teliti untuk mengumpulkan informasi yang di butuhkan peneliti.

## 3.5 Metode Analisis

### A. Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas.

Validitas menurut Sugiyono (2017) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya di bawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrumen. Sebuah instrusmen dapat diartikan reliabilitas jika hasil pengukuran yang dilakukan kembali pada waktu atau tempat yang berbeda relatif konstan, uji reliabilitas menunjukkan suatu hasil pengukuran yang relatif konsistensi atau tetap jika pengukuran dilakukan beberapa kali. Pengujian ini hanya dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Suatu instrumen dapa dikatakatan reliabel jika nilai Cronbanch Alpha lebih dari 0,6 (Husein Umar dalam Sari Nurhidayah, 2015)

## **B. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi 41 heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### **3. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai 40 tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel

pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

### C. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear sederhana hubungan secara linear antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel bebas jika nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y	= Kinerja
a	= Konstanta
X <sub>1</sub>	= Karismatik
X <sub>2</sub>	= Stimulasi Intelektual
X <sub>3</sub>	= Pertimbangan Intelektual
X <sub>4</sub>	= Motivasi Inspirasional
B <sub>1</sub>	= Koefisien Karismatik
B <sub>2</sub>	= Koefisien Stimulasi Intelektual
B <sub>3</sub>	= Koefisien Pertimbangan Intelektual
B <sub>4</sub>	= Koefisien Motivasi Inspirasional
e	= Standar kesalahan

Uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan tabel F: F tabel yang ada di Microsoft Excel, jika F hitung > dari F tabel, (Ho ditolak dan Ha diterima), maka model signifikan / bisa dilihat di dalam kolom signifikansi pada Anova (olahan data dengan SPSS, menggunakan uji regresi dengan Metode Enter / Full Model). Model Signifikan selama dalam kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan adalah peneliti sendiri, ilmu sosial pada umumnya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan berlaku sebaliknya jika F hitung < T tabel, maka model tidak akan signifikan, hal itu juga dapat ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

Sedangkan uji T (yang lebih dikenal dengan uji parsial), digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing – masing variabel bebas yang secara sendiri – sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel / dengan melihat kolom signifikansi yang ada pada masing – masing t hitung, dan juga proses uji t identik dengan uji F (perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model / Enter), atau juga dapat diganti dengan Uji Metode Stepwise.